

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan investasi masa depan yang harus dikembangkan secara optimal. Tanpa adanya stimulus yang tepat dari orang tua, potensi yang dibawa anak sejak lahir tidak akan mampu berkembang secara optimal. Salah satu kawasan yang perlu dikembangkan pada anak adalah stimulus yang cukup.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini juga didasarkan pada Undang-undang Republik No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Butir 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pentingnya tahun-tahun awal kehidupan seseorang sudah disadari oleh semua pihak, karena pada usia dini otak individu berkembang sangat pesat, bahkan hasil penelitian yang dapat dipercaya menyatakan bahwa perkembangannya mencapai hingga lebih dari 50%. Usia dini adalah fase fundamental bagi

perkembangan individu yang disebut juga sebagai golden age atau usia emas. Pengalaman-pengalaman yang dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidupnya. Kegagalan dalam memberikan pembinaan, pendidikan, pengasuhan dan perlakuan akan merupakan bencana bagi kehidupan anak di kehidupan masa yang akan datang.

Salah satu langkah yang signifikan dan strategis, untuk dapat memberikan pembekalan yang optimal pada anak, adalah didahului dengan memahami karakteristik dan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang akan diterapkan pada anak usia dini, termasuk dalam bidang pengembangan pembelajaran sains untuk anak. Pemahaman dan penguasaan akan tujuan dan ruang lingkup pendidikan sains akan banyak membantu pengajar dan orang dewasa lainnya dalam penguasaan program-program pembelajaran sains untuk anak usia dini yang dianggap tepat.

Pengembangan pembelajaran sains pada anak, termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan dan pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan. Kesadaran pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup dalam dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus-menerus bahkan makin menuju masa depan, semakin kompleks ruang lingkungannya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains. Hakekat sains perlu dikaji, dipelajari, dan ditekuni.

Anak- anak sebagai generasi yang dipersiapkan untuk mengisi masa depan yang diduga akan semakin rumit, berat, dan banyak problemanya perlu dibekali penguasaan sains yang memadai, tepat, bermakna dan fungsional. Dengan prediksi masa depan yang demikian, pembekalan sains bagi mereka menjadi mutlak, sehingga sains pada diri mereka muncul sebagai suatu cara untuk mencari kebenaran dalam kehidupannya kelak. Berhasil tidaknya proses dan hasil suatu bidang pengembangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor fundamental yang turut berpengaruh adalah para pengajar dan pendidik sains. Agar pembekalan konsep sains pada anak dapat berjalan optimal, hendaklah mereka yang terlibat program pembekalan sains betul-betul memahami hakekat sains secara benar, lebih-lebih yang dikaitkan dengan karakteristik anak usia dini sebagai subyeknya.

Berdasarkan hasil pra reset di B2 TK PKK 3 Karang Rejo Metro Utara pada tanggal 1 Desember 2014, diperoleh informasi bahwa proses pengembangan kemampuan konsep sains belum dilaksanakan secara optimal dan belum merujuk pada tujuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini No 58.

Guru masih mendominasi proses pembelajaran dan bertidak sebagai sumber utama (*teacher centered*). Guru tidak mengarahkan anak untuk membangun pengetahuan sendiri dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah, sehingga kemampuan berpikir kritis anak kurang dikembangkan secara optimal. Anak hanya diarahkan melakukan kegiatan mewarnai, menulis dan mendengarkan

apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, sehingga anak menjadi pasif. Selain itu, kegiatan pembelajaran belum optimal dilaksanakan, sehingga suasana pembelajaran cenderung membosankan. Hal ini juga berdampak pada pengembangan kemampuan konsep sains anak yang belum maksimal. Terdapat 16 anak dari jumlah seluruhnya 30 anak atau sebesar 50% anak yang belum mencapai Kriteria Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini No 58 .

Mencermati fakta-fakta yang telah dipaparkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar anak dapat meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran bermakna. Salah satu alternatif metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan konsep sains anak tersebut adalah metode discovery. Metode pembelajaran discovery (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk berpikir secara kritis dalam pengembangan kemampuan konsep sains anak. Discovery atau penemuan adalah salah satu yang efektif untuk mengembangkan kemampuan konsep sains anak agar berpikir kritis.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru masih mendominasi proses pembelajaran dan bertidak sebagai sumber utama (*teacher centered*).
2. Guru tidak mengarahkan anak untuk membangun pengetahuan sendiri dalam proses pengembangan konsep sains
3. Anak hanya diarahkan melakukan kegiatan mewarnai, menulis dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, sehingga anak menjadi pasif.
4. Masih rendahnya pengembangan konsep sains pada anak usia 4 – 5 tahun di TK PKK 3 Karang Rejo Metro Utara.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas banyak faktor yang menyebabkan masalah itu muncul. Maka penulis memfokuskan penelitian pada aktivitas metode discovery sebagai sarana penyalur pengembangan konsep sains pada anak usia 4 –5 tahun di TK PKK 3 Karang Rejo Metro Utara.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah adalah masih rendahnya pengembangan konsep sains pada anak usia 4 – 5 tahun. Atas dasar rumusan tersebut permasalahan yang diajukan adalah Apakah penggunaan metode discovery dapat

mengembangkan konsep sains pada anak usia 4 - 5 tahun di TK PKK 3 Karang Rejo Metro Utara Tahun Ajaran 2014/2015 ?

Berdasarkan paparan masalah diatas, maka peneliti mengambil judul sebagai berikut : **“Pengaruh Aktivitas Penggunaan Metode Discovery Terhadap Pengembangan Konsep Sains Anak Usia 4 – 5 Tahun Di TK PKK 3 Karang Rejo Metro Utara Tahun Ajaran 2014/2015”**

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas penggunaan metode discovery terhadap pengembangan konsep sains anak usia 4- 5 tahun di TK PKK 3 Karang Rejo Metro Utara Tahun Ajaran 2014/2015

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
  - b. Sebagai informasi pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan konsep sains anak.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi anak
    - 1) Membantu anak menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit.

- 2) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap pengembangan konsep sains anak
- 3) Menanamkan perilaku melalui kebiasaan sehari-hari.
- 4) Memupuk dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari baik sekarang dan masa mendatang.

b. Bagi guru

- 1) Memudahkan guru untuk melatih pengembangan kemampuan konsep sains anak
- 2) Guru dapat mengembangkan kemampuan konsep sains anak melalui metode discovery
- 3) Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien.
- 2) Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran.
- 3) Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas.
- 4) Mengembangkan kemampuan dan sikap nasional, ekonomis dan menghargai waktu.

d. Bagi peneliti

- 1) Dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis

2) Dapat menambah wawasan dan pengalaman belajar yang bermakna sehingga memiliki kredibilitas tinggi dalam dunia pendidikan

e. Bagi peneliti lain

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan sistem pelayanan bagi peneliti selanjutnya.